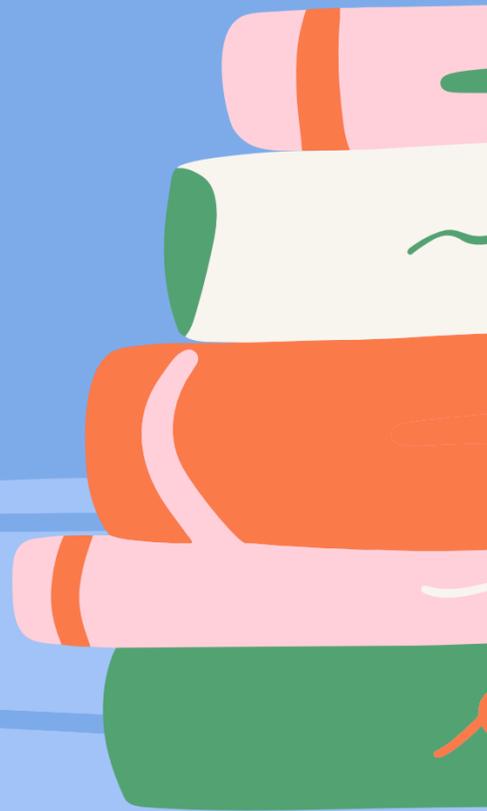


LOKAKARYA PENGUATAN KOMITE PEMBELAJARAN

Model Kompetensi Guru

Program Sekolah Penggerak





KOMPETENSI

Karakteristik mendasar seseorang yang menyebabkan kinerja efektif dan atau superior mengacu pada suatu kriteria acuan.

MODEL KOMPETENSI

Dasar dari sistem pengelolaan guru serta menjadi acuan bagi sejumlah strategi transformasi pendidikan

Model kompetensi guru mempertimbangkan

Dampak pada kualitas belajar murid.

Ringkas, dapat diukur, dan dikembangkan.

Berdasarkan bukti dan hasil riset.

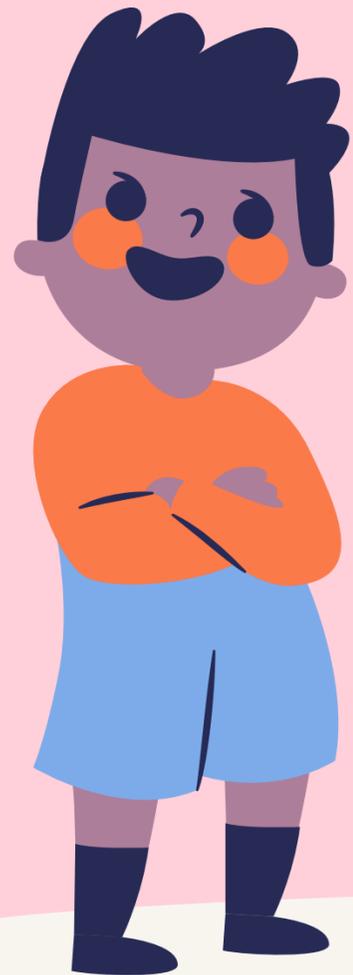
Mengacu pada peran guru di Indonesia

Adaptif terhadap perkembangan zaman



Dasar Pemikiran Model Kompetensi Guru

Penjelasan mengenai landasan akademik dari masing-masing kompetensi guru



PENGETAHUAN PROFESIONAL

**Kompetensi: menganalisis struktur dan alur pengetahuan
untuk pembelajaran**

Guru yang dapat menganalisis struktur kurikulum pembelajaran terlihat dari kemampuannya menelaah isi dan sistematika kurikulum secara kritis untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas dan memaksimalkan pembelajaran murid-muridnya (Kärkkäinen, 2012; Windschitl et al, 2012).

Guru yang menganalisis konsep suatu kurikulum pembelajaran dapat memahami esensi dari konsep-konsep yang disampaikan dalam kurikulum dan keterkaitannya dengan konsep-konsep penting lainnya di dalam kurikulum, sehingga terjebak pada tidak pemahaman dangkal akan isi materi pembelajaran (Cammarata dan Tedick, 2012).



PENGETAHUAN PROFESIONAL

Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid

Guru perlu menyadari adanya perbedaan individual di antara muridnya dan menyesuaikan praktik pembelajarannya sesuai dengan perbedaan itu (Bostrom, 2012).

Guru memiliki pemahaman tentang perkembangan fisik, sosial, dan intelektual serta latar belakang murid sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan murid dan situasi kehidupannya (Hinton dan Fischer, 2010).



PENGETAHUAN PROFESIONAL

Menetapkan tujuan belajar sesuai karakteristik murid,
kurikulum, dan profil pelajar Pancasila

Kompetensi ini terlihat dari kemampuan guru menentukan urutan tujuan dan hasil pembelajaran yang merupakan paduan dari analisisnya akan kurikulum dan tahapan penguasaan pengetahuan murid-muridnya (Schneider dan Stern, 2010).

Guru menyadari bahwa murid perlu dimotivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang menantang, yaitu standar dan tujuan yang tinggi (Wiliam, 2010).



PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman

Kompetensi ini terlihat dari kemampuannya memaksimalkan waktu murid belajar dalam mengerjakan tugas pembelajaran dalam lingkungan kelas dan mengelola perilaku murid sehingga capaian belajar peserta didik dapat meningkat (Evertson dan Weinstein, 2006; Nenonene et al., 2019; Eisenman et al., 2015; Muijs dan Reynolds, 2011).



PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

Menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif



Guru yang mendesain, memandu, dan merefleksikan proses belajar mengajar yang efektif menyadari peran pentingnya dalam menumbuhkembangkan keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar dan memberikan tujuan belajar yang sesuai dengan situasi murid (Dumont dan Istance, 2010).

Guru perlu merefleksikan praktik profesional mereka dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan bukti-bukti ilmiah (Hinton dan Fischer, 2010). Berdasarkan refleksi ini, guru menggunakan pengetahuan profesionalnya untuk perbaikan desain dan praktik pembelajaran yang meningkatkan capaian pembelajaran murid dan praktik profesional guru itu sendiri (OECD, 2017).

PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

Melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar



Guru dengan kompetensi ini memahami bahwa perlu keselarasan antara tujuan asesmen dengan bentuk dan strukturnya, yaitu metode, periode, dan tipe asesmen yang disesuaikan dengan lingkungan belajar tertentu (Black et al., 2011).

Guru membuat laporan berdasarkan data asesmen yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara yang informatif dan dialogis, sehingga mudah dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh orangtua/wali (Stanley et al., 2009).

PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

Mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran



Guru yang melibatkan orangtua murid dan komunitas dalam proses belajar menyadari pentingnya dukungan dari orangtua/wali peserta didik dan komunitas sekitar sekolah dalam berjalannya proses belajar mengajar (Mapp dan Kuttner, 2013).

Keterlibatan orangtua murid memiliki dampak positif bagi kehadiran murid di sekolah, tingkat pencapaian hasil belajar mereka, dan sikap positif murid terhadap sekolah (Mapp dan Kuttner, 2013; Sutardi dan Sugiharsono, 2012).



PENGEMBANGAN PROFESI

Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri

Guru yang menunjukkan praktik sebagai pelajar merdeka (self-regulated learner) dapat mengendalikan pembelajarannya sendiri, menilai hasil pembelajarannya tersebut, dan memotivasi dirinya untuk terus belajar (Paris dan Paris, 2001).

Dengan memiliki perilaku ini, guru bersama rekan-rekannya dalam sekolah dapat menularkan kesenangannya belajar dan praktik baik pembelajarannya kepada muridnya (De Smul et al., 2019; Soini et al., 2015).



PENGEMBANGAN PROFESI

Menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi,
untuk berperilaku sesuai kode etik guru

Guru yang menunjukkan kesesuaian praktik dan kebiasaan sesuai kode etik dapat melaksanakan perilaku profesional secara beretika dan mengajarkan nilai-nilai kepada murid (Campbell, 2014; Cooke dan Carr, 2014; Robandi et al., 2017). Perilaku guru ini diharapkan berujung pada terwujudnya murid sebagai manusia berkarakter dengan budi pekerti (Robandi et al., 2017).



PENGEMBANGAN PROFESI

Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak

Guru dengan kompetensi ini mampu berinteraksi dengan anak dengan cara-cara yang melindungi hak anak dan memajukan pengembangan diri anak dalam segala aspek (Walsh et al., 2019).

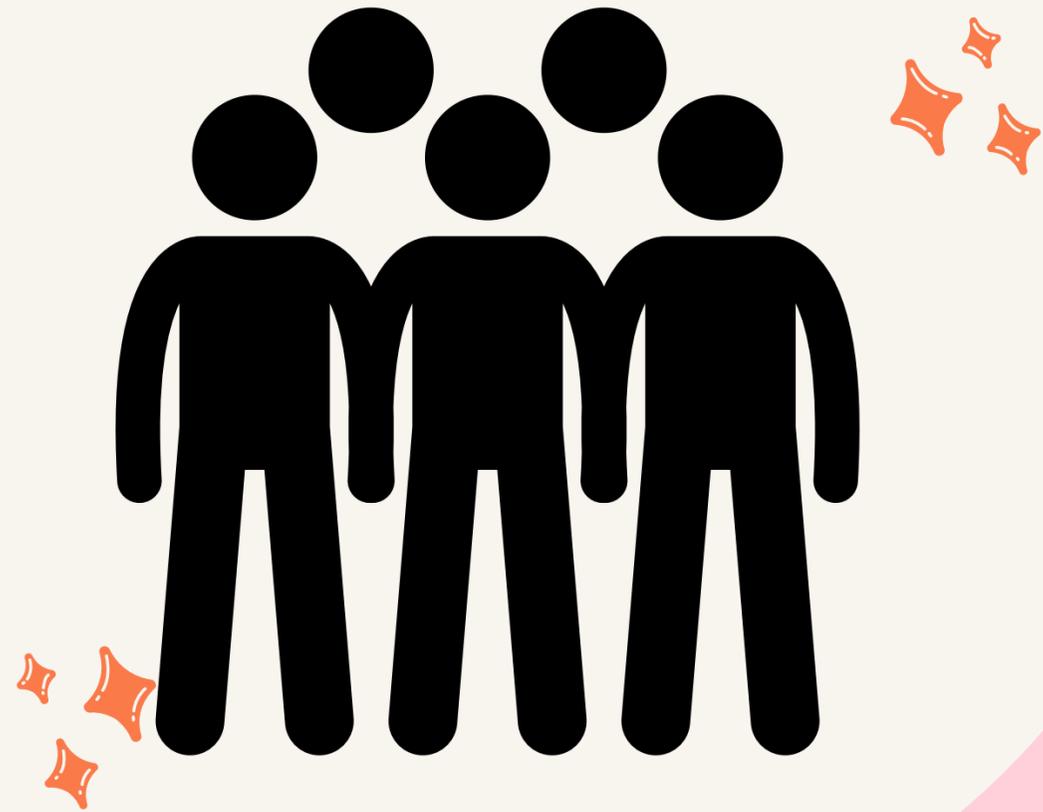
Perilaku guru ini berdampak pada pengenalan akan indikasi jika anak telah mengalami penelantaran, perundungan dan/atau penyiksaan di dalam dan luar lingkungan sekolah (termasuk di dunia maya) dan mengambil tindakan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundangan yang berlaku pencegahan tindakan yang merugikan dan bahkan menciderai anak (NSPSCC, 2014).



PENGEMBANGAN PROFESI

Melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja

Guru yang melakukan kolaborasi dan pengembangan orang lain berdasarkan pemahaman empati memiliki keyakinan bersama dengan rekan-rekannya bahwa melalui tindakan kolektif, mereka dapat secara positif mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik dan mampu bekerja sama dengan rekan sejawat dan pihak-pihak lain untuk mengembangkan kapasitas orang lain (Donohoo, 2018).



PENGEMBANGAN PROFESI

Berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier

Melalui komunitas guru, guru memiliki pandangan yang sama tentang misi sekolah, bersama-sama merefleksikan praktik pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada satu sama lain demi peningkatan capaian hasil belajar murid (Lomos et al., 2011). Namun demikian, guru dapat menempuh pengembangan profesional melalui komunitas profesi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Guru-guru SMK, misalnya, dapat mengembangkan karirnya melalui pembelajaran profesional dengan komunitas industri yang sesuai.

SUMBER



Sebuah gerakan publik menguji
model kompetensi guru diakses
dari
<http://kompetensi.kemdikbud.go.id/>

